

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sektor infrastruktur adalah salah satu faktor penentu dalam pembangunan perekonomian. Perekonomian Indonesia yang meningkat setiap tahunnya, tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif dalam menggerakkan aktivitas perekonomian di Indonesia. Pasar modal memiliki peran yang besar dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana besar untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaannya dalam jangka waktu yang panjang. Dana tersebut dapat diwujudkan melalui pasar modal. Pengertian Pasar Modal menurut Fahmi (2013:55) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Dengan adanya pasar modal akan membuat pilihan untuk berinvestasi bagi para investor untuk ikut mempunyai perusahaan dan ikut menikmati hasilnya (laba). Tujuan investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan return. Return saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan tahun sebelumnya. Namun mendapatkan return atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan didapat. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat dari investasi ini berbanding lurus dengan resiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung investor.

Oleh karena itulah rasa aman melakukan investasi ini sangat diperlukan. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur resiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian

investor harus menganalisis laporan keuangan dari suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Earning Per Share*) dan rasio solvabilitas (*Return On Assets*).

Return On Assets (ROA), Menurut Fahmi (2013: 98) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Debt to Assets Ratio (DAR), menurut Fahmi (2011:127) Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Earning Per Share (EPS), menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154) Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *EPS* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai *EPS* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Saham, menurut Azis, Mintarti dan Nadir (2015:76) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:310) saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:149), untuk melakukan analisis dan memilih saham, terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan

analisis teknikal. Tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami dua metode analisis saham yang akan diaplikasikan, maka risiko terkait transaksi saham dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin, dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya (Tryfino, 2009:8).

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *capital gain* dan *yield* (Jogiyanto, 2014:242).

Menurut Hermuningsih (2012: 80), *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya di atas harga beli. Salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan saham dalam bentuk *capital gain* adalah dengan membelinya disaat harga rendah dan menjualnya disaat harga tinggi.

Dan menurut Fahmi (2014:273), *dividend yield* adalah dividen yang dibayar dalam bentuk uang tunai atau dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal. Lalu menurut Rudianto (2012:290), *dividend yield* (dividen tunai) yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.

Adapun penelitian *research gap* yang ditemukan antar penelitian yang berbeda:

Penelitian yang ditulis oleh Puri Widayanti, A. Mulyo Haryanto (2014) mengatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Rizki Putri Hardyani (2015), Lila Fatina Sri Widari (2017), satria sudayana setiawan, Dr. H. Dikdik Tandika. S.E., M.Sc., dan Dr. Nurdin, S.E. (2016) dan Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) yang mengatakan bahwa *Debt to*

Assets Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian yang ditulis oleh Yuni Nur Aryaningsih, Azis Fathoni, SE, MM. dan Dra Cicik Harini MM, MM. (2014), Masdaliyatul Lulukiyah (2016), Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017), Fauzi A Taufik, Kharis Raharjo dan Abrar (2016), Barbara Gunawan dan Rizki Putri Hardyani (2014), James Andi Wijaya (2015), dan Puri Widayanti, A. Mulyo Haryanto (2014) mengatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh desy arista (2012), Agung Tri Atidhira, Andi Ina Yustina (2014), Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011), Lila Fatina Sri Widari (2017), dan Inka Natasya Hagaina Bukit (2013) yang mengatakan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian yang ditulis oleh Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017), desy arista (2012), Agung Tri Atidhira, Andi Ina Yustina (2014), Masdaliyatul Lulukiyah (2016 Fauzi A Taufik, Kharis Raharjo dan Abrar (2016), Inka Natasya Hagaina Bukit (2013) dan Putrilia Dwi Puspitasari, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017) yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Aryaningsih, Azis Fathoni, SE, MM. dan Dra Cicik Harini MM, MM. (2014) dan Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011).

Berdasarkan fenomena dan dari hasil penelitian terdahulu yang ditemukan tidak memiliki hasil yang konsisten maka peneliti ingin berfokus untuk menguji pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

Peneliti memilih variabel independen *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* karena rasio-rasio tersebut biasa digunakan oleh para investor sebagai tolok ukur dalam berinvestasi. Peneliti memilih variabel dependen harga saham karena saham adalah salah satu instrumen dalam berinvestasi.

Peneliti memilih sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan karena beberapa tahun sebelumnya di Indonesia terutama di DKI Jakarta pemerintah sedang pesat-pesatnya membangun infrastruktur. Peneliti memilih tahun

pengamatan yaitu dari tahun 2014-2018 karena peneliti meyakini dalam waktu 4 tahun tersebut sektor konstruksi akan memperoleh hasil yang signifikan. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Pengaruh DAR, ROA, dan EPS terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah pokok penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Melihat tujuan penelitian yang disampaikan diatas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan pembelajaran untuk mengaplikasikan secara langsung ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan, serta menambah pemahaman pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada para investor karena dapat membantu para investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pengumuman laporan keuangan tahunan sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Filename: BAB 1
Directory: E:\revisi setelah sidang\Repository
Template: C:\Users\TEPI\AppData\Roaming\Microsoft\Шаблоны\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: asus
Keywords:
Comments:
Creation Date: 11/15/2020 12:57:00 PM
Change Number: 2
Last Saved On: 11/15/2020 12:57:00 PM
Last Saved By: Windows User
Total Editing Time: 1 Minute
Last Printed On: 11/15/2020 1:15:00 PM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 6
Number of Words: 1,675 (approx.)
Number of Characters: 9,551 (approx.)